

## Implementasi Kurikulum KKNI pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang

**Kms. Badaruddin\***

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum KKNI dari aspek pemahaman serta respon dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahapan implementasi KKNI di program studi Manajemen Pendidikan Islam sudah berjalan dengan baik yang didukung oleh sumber daya manusia, fasilitas, dan dukungan pimpinan serta diperolehnya akreditasi A. Selain itu juga, beberapa dosen dan mahasiswa memberikan respon yang baik terhadap implementasi KKNI dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa.

**Kata Kunci:** KKNI, Kompetensi Lulusan, Capaian Pembelajaran

**Abstract:** This study aims to analyze the implementation of the IQF curriculum from the aspect of understanding and responses of lecturers and students of the Islamic Education Management Study Program. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. Data were collected through observation and interviews. This study shows that at the stage of implementing the KKNI in the Islamic Education Management study program, it has been running well which is supported by human resources, facilities, and leadership support and obtaining A accreditation. In addition, several lecturers and students gave a good response to the implementation of the KKNI in an effort to improve the quality of students.

**Keywords:** KKNI, Graduate Competence, Learning Outcomes

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu acara untuk meningkatkan kualitas anak bangsa. Sehingga pendidikan menjadi tempat investasi bagi sumber daya manusia dalam jangka panjang dalam rangka menjaga keberlangsungan peradaban manusia di dunia (Yuliasari, 2017). Oleh karenanya di Indonesia, pendidikan menjadi hal yang prioritas untuk diperhatikan dengan dukungan pendanaan, kebijakan, infrastruktur, dan lainnya (Irianto, 2017;

Sirait, 2017). Semenjak Indonesia merdeka, pendidikan selalu menjadi perhatian hingga saat ini. Salah satu yang dilakukan adalah penyesuaian kurikulum di tingkat pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi.

Perubahan kurikulum merupakan bagian dari suatu ikhtiar untuk membangun dan memajukan bangsa dan negara. Selain itu, meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tuntutan dalam berinteraksi dengan dunia global (Kaimuddin, 2015; Nasution, 2003). Dari waktu ke waktu,

---

\* Corresponding Author: Kms. Badaruddin ([kmsbadaruddin\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:kmsbadaruddin_uin@radenfatah.ac.id)). UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

kurikulum pendidikan tinggi mengalami perubahan beberapa kali yaitu Kurikulum Berbasis Isi (KBI) pada tahun 1994 yang mengutamakan ketercapaian penguasaan IPTEKS, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2000 yang mengutamakan pencapaian kompetensi, dan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada tahun 2012 dengan memberikan ukuran penyetaraan dengan capaian pembelajarannya (K-DIKTI, 2014).

Perjalanan kurikulum pendidikan tinggi yang mengalami penyesuaian tersebut menunjukkan adanya perhatian yang serius dan fokus atas upaya maksimal untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang berkualitas, yaitu lulusannya memiliki kompetensi yang kompetitif di dunia global, keilmuan yang dicapai luarannya tidak seperti 'menara gading' melainkan menjadi 'menara air'. Ilmunya relevan dan bermanfaat banyak dalam memajukan kehidupan sosial masyarakat (Kaimuddin, 2015).

KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensikerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (Indonesia, 2012).

Kehadiran KKNI sebenarnya merupakan indikator umum bagaimana kualifikasi seseorang dipersepsikan di dunia kerja. Mengingat tantangan di pasar tenaga kerja domestik dan internasional serta persaingan global, kebutuhan mendesak bagi Indonesia untuk memperoleh KKNI sangat mendesak. Pergerakan pekerja dari dan ke Indonesia tidak bisa lagi dibendung oleh regulasi yang bersifat protektif. Agar Indonesia dapat eksis dalam jangka pendek dan jangka panjang serta

berkembang lebih jauh di bidang ekonomi dunia, pengakuan timbal balik dan setara dengan negara asing merupakan poin penting dalam pengembangan kerangka kualifikasi nasional bagi tenaga kerja (Masykur et al., 2018; Solikhah, 2015). Ada tiga strategi pengembangan KKNI. Pertama, KKNI menganut strategi kesetaraan kualifikasi seseorang yang diperoleh dari dunia pendidikan formal, nonformal, informal dan pengalaman bekerja. Kedua, KKNI mengakui kualifikasi pemegang ijazah yang akan bekerja maupun melanjutkan pendidikan di luar negeri, pertukaran pakar dan mahasiswa lintas negara atau pemegang ijazah dar luar negeri yang bekerja di Indonesia. Ketiga, KKNI mengakui kesetaraan kualifikasi capaian pembelajaran berbagai bidang keilmuan pada tingkat pendidikan tinggi, baik yang berada pada jalur pendidikan akademik, vokasi, profesi, serta melalui pengembangan karir yang terjadi di strata kerja, industri atau asosiasi profesi (Murtafiah & Suprpto, 2017).

UIN Raden Fatah Palembang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dituntut untuk melakukan penyesuaian terhadap perkembangan zaman yang semakin maju dan kompetitif dengan mengimplementasikan Kurikulum KKNI pada setiap program studi salah satunya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Atas dasar inilah perlu dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana implementasi Kurikulum KKNI dilihat dari pemahaman dan respon dosen dan mahasiswa.

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini diharapkan untuk menggambarkan keadaan atau objek yang diuraikan secara rinci, lengkap, dan sistematis. Informan utama dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa di

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Analisa data dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap dosen dan mahasiswa di program studi Manajemen Pendidikan Islam melalui wawancara yang dirumuskan sebagai berikut:

Pertanyaan pertama terkait pengertian KKNi, responden mengatakan bahwa KKNi merupakan kurikulum yang memfokuskan pada penyetaraan dan pengintegrasian antara pendidikan (teori), pelatihan kerja, dan pengalaman kerja agar diperoleh pengakuan kompetensi kerja yang sesuai dengan struktur pekerjaan. Misalnya lulusan dari prodi Manajemen Pendidikan Islam diterima di kantor dapat mengerjakan pekerjaan kantor sebagaimana yang telah dipelajari di perkuliahan.

Pertanyaan kedua terkait kesesuaian KKNi untuk diimplementasikan di perguruan tinggi, responden mengatakan bahwa Kurikulum KKNi sesuai untuk diterapkan di perguruan tinggi karena kurikulum ini bertujuan untuk membangun sumber daya manusia berkualifikasi sesuai dengan dunia kerja yang didapatkan di pendidikan formal, pendidikan non formal, pembelajaran mandiri, dan pengalaman kerja.

Pertanyaan ketiga terkait kesesuaian KKNi dengan kebutuhan pengguna lulusan, responden mengatakan Kurikulum KKNi sangat sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan yaitu masyarakat, industri dan lapangan kerja. Tujuan diterapkannya Kurikulum KKNi untuk membentuk lulusan dengan mental yang kuat, handal, dan siap kerja di dunia kerja serta bersedia di tempatkan di

mana pun termasuk di daerah pelosok. Banyak kompetensi yang diharapkan dari KKNi di antaranya kemampuan teknis, kemampuan manajerial, dan penguasaan teori, terampil, kerja keras, disiplin, dan lainnya.

Pertanyaan keempat, implementasi KKNi di program studi. Responden menjawab Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sudah menerapkan Kurikulum KKNi. Berdasarkan arahan dari pimpinan, semenjak keluarnya Keputusan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNi, pimpinan menghimbau untuk melakukan berbagai persiapan di antaranya struktur kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Persiapan yang dilakukan adalah meminta kepada dosen dan pegawai untuk memahami Kurikulum KKNi dan apa saja yang perlu dipersiapkan. Berkat dukungan dari dosen dan pimpinan, prodi MPI mendapatkan predikat akreditasi A (sangat baik).

Pertanyaan kelima, dukungan pimpinan dan dosen terkait implementasi Kurikulum KKNi. Responden mengatakan bahwa sejak dikeluarkannya Kepres, pimpinan selalu memberikan dukungan di antaranya mengadakan beberapa seminar dan pelatihan dengan mengundang narasumbernya yang kampusnya sudah lebih dulu menerapkan kurikulum KKNi dan mengirim dosen untuk belajar ke perguruan lainnya. Tidak hanya itu, dosen selalu memberikan dukungan terutama penyesuaian RPS.

Secara operasional melalui penerapan kurikulum berbasis KKNi dalam proses kegiatan akademik di prodi MPI, diharapkan dapat terwujudnya sasaran sebagaimana yang diharapkan. Kehadiran KKNi merupakan acuan umum bagaimana kualifikasi seseorang mendapat pengakuan di dunia kerja. Agar dalam pendek dan jangka Panjang Indonesia mampu bertahan tetap bergerak maju di area ekonomi global, maka

pengakuan timbal balik dan setara dengan negara asing menjadi butir yang kritis dalam pengembangan suatu kerangka kualifikasi tenaga kerja nasional.

Selanjutnya secara konseptual, setiap jenjang kualifikasi dalam KKNI disusun oleh empat parameter, yaitu keterampilan kerja, cakupan keilmuan dan kemampuan manajerial. Internalisasi dan akumulasi keempat parameter yaitu kompetensi (K), keilmuan/ pengetahuan (P), kemampuan mengaplikasikan ilmu (A), dan kemampuan manajerial (M) yang harus dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur atau melalui pengalaman kerja disebut dengan learning outcomes atau capaian pembelajaran. Lulusan program studi manajemen Pendidikan Islam Strata Sarjana (S1) yang baru lulus wajib menguasai dan memahami ruang lingkup landasan Manajemen Pendidikan Islam, mampu memahami kaitan antar konsep Manajemen Pendidikan Islam di sekolah dan perkantoran, mampu memahami implikasi dari teori-teori Manajemen Pendidikan Islam di sekolah dan perkantoran, memiliki kemampuan mengaplikasikan teori-teori dalam manajemen Pendidikan Islam di sekolah dan perkantoran.

Sementara itu yang menjadi kendala dalam pengimplementasian kurikulum berbasis KKNI prodi Manajemen Pendidikan Islam yaitu secara operasional pada dosen mata kuliah yang mengajar dari prodi lain sehingga kurangnya prioritas pembelajaran secara intensif. Selain itu kendala teknisnya adalah ketersediaan infrastruktur, sumber daya manusia dan media/sumber belajar masih belum memadai.

Dengan demikian implementasi Kurikulum KKNI di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam berjalan dengan baik hingga saat ini. Agar implementasi kurikulum ini terjaga dengan baik dan dalam rangka peningkatan kualitas secara

kontinu maka perlu adanya dukungan sarana prasarana yang lebih dan komitmen bersama sivitas akademika. Hal ini penting untuk dilakukan agar kualitas pembelajaran dan mahasiswa semakin meningkat serta tidak adanya keraguan dari dunia kerja akan lulusan mahasiswa dari MPI.

Lahirilah Peraturan Presiden Nomor 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan tujuan utama untuk mendekatkan, mengintegrasikan, dan menyetarakan antara dunia pendidikan dengan pelatihan dan pengalaman kerja. Meskipun kebijakan pemerintah tentang penerapan KKNI di perguruan tinggi tidak turut serta memberikan dampak langsung terhadap perubahan pola kurikulum di setiap program studi namun penyesuaian materi pembelajaran (*contents*) sudah mulai diajarkan kepada mahasiswa (Fauzan & Latip, 2015). Penyesuaian tersebut dilakukan untuk mengakomodir perkembangan zaman dan dunia yang kerja yang semakin selektif dan kompetitif dalam menerima pekerja.

Penerapan kurikulum yang mengacu KKNI sesungguhnya memperjelas seperti apa profil lulusan dari setiap Prodi dan *learning outcomes* (capaian pembelajaran) seperti apa yang didapatkan mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan, sehingga penyusunan kurikulum benar-benar didasarkan pada kebutuhan dan kompetensi yang diinginkan setiap Prodi (Hasanah, 2014; Waseso & Hidayat, 2017). Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan akan memiliki kemampuan yang setara dengan kemampuan (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan secara sistematis sesuai dengan KKNI pada masing-masing prodi tersebut (Direja, 2017). Lulusan dari prodi harus mampu memenuhi tuntutan dari dunia kerja agar dapat diterima karena apa yang terdapat dalam profil lulusan itulah yang menjadi penilaian untuk diterima atau tidak.

Kurikulum berbasis KKNi dimaksudkan juga agar dapat mengurangi kesenjangan antara kompetensi kebutuhan dunia kerja dengan mutu lulusan suatu lembaga pendidikan. Sinkronisasi hal tersebut berdampak pada penyerapan tenaga kerja secara efektif dan sesuai dengan bidangnya masing-masing serta memiliki kompetensi yang diharapkan. Dampak dari penerapan kurikulum berbasis KKNi adalah masyarakat Indonesia harus memiliki sikap dan tata nilai keindonesiaan, kemampuan, pengetahuan sekaligus mendapat tanggung jawab dan hak atas capaian pembelajaran yang dilakukannya sesuai dengan level dalam KKNi (Aflahah, 2019; Belmawa-Dikti, 2014). Selain itu, dengan adanya Kurikulum KKNi akan memperkuat kualitas lembaga, dosen, dan mahasiswa.

KKNi bertujuan untuk semakin mengarahkan tujuan dari pendidikan yaitu untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan mumpuni untuk menghadapi dunia kerja. KKNi adalah acuan umum bagaimana kualifikasi seseorang mendapat pengakuan dunia kerja (Solikhah, 2015). Kurikulum KKNi lebih menekankan pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang menekankan aspek pencapaian standar kompetensi.

Ada tiga strategi yang dianut dalam proses pengembangan KKNi. *Pertama*, strategi kesetaraan kualifikasi seseorang yang didapat dari pendidikan formal, informal, nonformal, dan juga pengalaman kerja. *Kedua*, KKNi juga mengakui kualifikasi dari pemegang ijazah yang akan bekerja atau melanjutkan pendidikan di luar negeri, pertukaran pelajar dan pekerja lintas negara, atau para pekerja di Indonesia yang memiliki ijazah dari luar negeri. Dan yang *ketiga*, KKNi juga mengakui kesetaraan kualifikasi capaian pembelajaran

berbagai bidang keilmuan pada tingkat pendidikan tinggi, baik melalui jalur akademik, vokasi, profesi, serta melalui pengembangan karir yang terjadi di strata kerja, industri, dan asosiasi profesi (Depdiknas, 2010).

KKNi menyediakan sembilan jenjang kualifikasi, dimulai dari kualifikasi jenjang 1 sebagai kualifikasi terendah dan kualifikasi jenjang 9 sebagai kualifikasi tertinggi. Penetapan jenjang 1 sampai 9 dilakukan melalui pemetaan komprehensif kondisi ketenagakerjaan di Indonesia ditinjau dari sisi penghasil (*supply push*) maupun pengguna (*demand pull*) tenaga kerja. Berikut adalah gambar hubungan antara kualifikasi jenjang pendidikan formal 1-9 KKNi dengan pasar kerja sebagai pengguna (*Demand Pull*) (Aflahah, 2019).

Gambar 1. Jenjang Kualifikasi KKNi



Dari gambar 1 di atas sudah jelas menggambarkan penyetaraan antara kualifikasi pendidikan formal dengan tingkat keahlian pada bidang pekerjaannya. Keterangan dari ke Sembilan jenjang tersebut adalah sebagai berikut: 10 Lulusan sekolah dasar setara dengan jenjang 1; Lulusan pendidikan menengah paling rendah setara dengan jenjang 2; Lulusan Diploma 1 paling rendah setara dengan jenjang 3; Lulusan Diploma 2 paling rendah setara dengan jenjang 4; Lulusan Diploma 3 paling

rendah setara dengan jenjang 5; Lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6; Lulusan Magister Terapan dan Magister paling rendah setara dengan jenjang 8; Lulusan Doktor Terapan dan Doktor setara dengan jenjang 9; Lulusan pendidikan profesi setara dengan jenjang 7 atau 8; dan Lulusan pendidikan spesialis setara dengan jenjang 8 atau 9 (Aflahah, 2019).

### Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada tahapan implementasi KKNi di program studi Manajemen Pendidikan Islam sudah berjalan dengan baik yang didukung oleh sumber daya manusia, fasilitas, dan dukungan pimpinan serta diperolehnya akreditasi A. Selain itu juga, beberapa dosen dan mahasiswa memberikan respon yang baik terhadap implementasi KKNi dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa.

### Daftar Pustaka

- Aflahah. (2019). Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura. *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Kegamaan Islam*, 16(2).
- Belmawa-Dikti, T. (2014). *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*. Direktorat Pembelajaran & Kemahasiswaan Ditjen-Dikti.
- Depdiknas. (2010). *Buku Pedoman Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Direja, A. C. (2017). STUDI IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KKNi PADA PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS INFORMATIKA DAN BISNIS INDONESIA. *EDUTECH*, 16(2), 222. <https://doi.org/10.17509/e.v16i2.7756>
- Fauzan, F., & Latip, A. E. (2015). Curriculum Readiness and Program Evaluation In Implementing Indonesian National Qualifications Framework Curriculum

- (KKNi). *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 2(2), 191–203. <https://doi.org/10.15408/tjems.v2i2.3179>
- Hasanah, N. (2014). Kesiapan Perguruan Tinggi Dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis KKNi (Studi Kasus Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon). *Jurnal Fikratuna*, 6(2).
- Indonesia, P. (2012). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Irianto, A. (2017). *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Kencana.
- K-DIKTI, T. (2014). *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kaimuddin, K. (2015). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 19–38.
- Masykur, R., Rosidin, U., & Iqbal, A. M. (2018). Implementasi Kurikulum KKNi Pada Program Studi Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7–12.
- Murtafiah, W., & Suprpto, E. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Kkni Untuk Penguatan Scientific Approach Pada Mata Kuliah Evaluasi Dan Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1).
- Nasution, S. (2003). *Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Sirait, S. C. (2017). Tanggung Jawab Pemerintah Untuk Memberikan Pendidikan Kepada Anak Terlantar Dalam Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak. *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 158–182.
- Solikhah, I. (2015). KKNi DALAM KURIKULUM BERBASIS LEARNING OUTCOMES. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 12(1), 1–22. <https://doi.org/10.30957/lingua.v12i1.68>
- Waseso, H. P., & Hidayat, M. S. (2017). Penerapan Kurikulum Berbasis KKNi pada Prodi PGMI Unsiq Jawa Tengah. *JIP: Jurnal Ilmiah*

*PGMI*, 3(1), 33–48.

<https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1376>

Yuliasari, E. (2017). Eksperimentasi Model PBL dan Model GDL Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.25273/jipm.v6i1.1336>